

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU IMPULSIF DENGAN
KECENDERUNGAN NOMOPHOBIA PADA MAHASISWA
TINGKAT II KEPERAWATAN DI STIKES WIDYA
NUSANTARA PALU**

SKRIPSI



YHEFIN SAMPE PARENDEN

201801137

PROGRAM STUDI NERS

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYANUSANTARA PALU

2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan Antara Perilaku Impulsif Dengan Kecenderungan *Nomophobia* Pada Mahasiswa Tingkat II Keperawatan Di STIKes Widya Nusantara Palu adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, 07 September 2022



Yhefin Sampe Parenden

NIM. 201801137

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU IMPULSIF DENGAN
KECENDERUNGANNOMOPHOBIA PADA MAHASISWA TINGKAT II
KEPERAWATAN DI STIKES WIDYA NUSANTARA PALU**

*The correlation between impulsive behavior and Nomophobia tendency
toward nursing students in the second year of STIKes Widya Nusantara Palu*

Yhefin Sampe Parennden, Ahmil, Sintong H Hutabarat
Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

ABSTRAK

Banyak manfaat *Smartphone* yang tidak dapat lepas dari kebutuhan mahasiswa yaitu mengakses informasi dalam konteks pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan intensitas penggunaan *Smartphone* menjadi tinggi, jika digunakan tanpa adanya pengendalian diri bisa memicu perilaku impulsif yang menyebabkan kecenderungan *Nomophobia* dimana seseorang akan merasa cemas, takut dan tidak nyaman saat jauh dari *Smartphone*. Di Amerika Serikat pada tahun 2020, terdapat sekitar 273 juta penduduk menggunakan *Smartphone*. Di Indonesia pada tahun 2022, 157 juta penduduk yang menggunakan *Smartphone*. Di Sulawesi Selatan pada tahun 2021, terdapat 133 mahasiswa menggunakan *Smartphone* mengalami *Nomophobia*. Tujuan penelitian ini ada lah untuk menganalisis hubungan antar perilaku impulsif dengan kecenderungan *Nomophobia* pada Mahasiswa tingkat II Keperawatan di STIKes Widya Nusantara Palu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan jumlah populasi sebanyak 121 orang dan sampel sebanyak 58 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu *stratified rondon sampling*. Hasil Penelitian menunjukan sebagian besar responden (41,4%) memiliki perilaku impulsif rendah dengan kecenderungan *Nomophobia* yang rendah dengan penggunaan *Smartphone*. Hasil analisis bivariat dengan Uji *Chi-Square* maka diperoleh terdapat hubungan antar perilaku impulsif dengan kecenderungan *Nomophobia* pada Mahasiswa tingkat II Keperawatan di STIKes Widya Nusantara Palu yaitu nilai $p=0,001$. Kesimpulan penelitian ini ada hubungan antara perilaku impulsif dengan kecenderungan *Nomophobia* pada Mahasiswa tingkat II Keperawatan di STIKes Widya Nusantara Palu. Saran dari penelitian ini bagi mahasiswa dapat mengontrol diri saat menggunakan *Smartphone* dengan sewajarnya, sesuai kebutuhan dan kepentingan. Jangan digunakan secara berlebihan untuk menghindari kecenderungan *Nomophobia* dan tidak mengganggu proses studi yang dijalani.

Kata Kunci : Perilaku Impulsif, Kecenderungan *Nomophobia*, Mahasiswa

ABSTRACT

There are so many benefits of Smartphones that cannot be lost from the student's need such as to access information during their learning time. It could cause the high intensity of smartphone using. If used without self-control, it could trigger impulsive behavior that causes Nomophobia tendencies which a person will be anxious, fear, and uncomfortable experiences when away from the Smartphone. In the United States in 2020, 273 million people using smartphones. In Indonesia in 2022, about 157 million people use smartphones. In South Sulawesi in 2021, about 133 students using smartphones have Nomophobia experiences. The aim of the research was to analyze the correlation between impulsive behavior and the Nomophobia tendency toward Nursing Students in their second year in STIKes Widya Nusantara Palu. This is quantitative research with an analytical design and using a cross-sectional approach, the total of population was 121 people, and a total of sample of only 58 respondents were taken by non-probability sampling with a stratified random sampling technique. The research results found that 41,4% of the respondents have low impulsive behavior and a low tendency for Nomophobia of using Smartphones. The results of the bivariate analysis by using the Chi-Square Test showed that have a correlation between impulsive behavior and the Nomophobia tendency toward Nursing Students in the second year at STIKes Widya Nusantara Palu, with p-value = 0.001. The conclusion mentioned that have a correlation between impulsive behavior and the Nomophobia tendency toward Nursing Students in their second year at STIKes Widya Nusantara Palu. Suggest, the students could control themselves properly while using Smartphones according to their needs and interests. They should not use it excessively to avoid the Nomophobia tendency and will not interfere with their study process.

Keywords: Impulsive Behavior, Nomophobia Tendency, Students



**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU IMPULSIF DENGAN
KECENDERUNGAN NOMOPHOBIA PADA MAHASISWA
TINGKAT II KEPERAWATAN DI STIKES WIDYA
NUSANTARA PALU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi
Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



YHEFIN SAMPE PARENDEN

201801137

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYANUSANTARA PALU
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU IMPULSIF DENGAN KECENDERUNGAN NOMOPHOBIA PADA MAHASISWA TINGKAT II KEPERAWATAN DI STIKES WIDYA NUSANTARA PALU

SKRIPSI

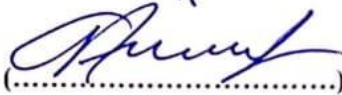
YHEFIN SAMPE PARENDEN
201801137

Skripsi Ini Telah Diujikan Tanggal 07 September 2022

Ns. Wahyu Sulfian, S.Kep.,M.Kes
NIK. 20130901037
(Penguji I)


(.....)

Ns. Ahmil, S.Kc.,M.Kes
NIK. 0922068901
(Penguji II)


(.....)

Sintong H Hutabarat, ST., M.Sc
NIK. 20210901123
(Penguji III)


(.....)

Mengetahui,
Ketua STIKes Widya Nusantara Palu



Dr. Tigor H. Situmorang, MH., M.Kes
NIK. 20080901001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan dan izinkanlah penulis menghaturkan sembah sujud sedalam-dalamnya serta terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta yaitu Bapak saya Yusuf Sampe Parenden dan Ibu saya Hanna Siampa yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, mendidik dan memberikan doa restu serta dukungan moril maupun materil kepada penulis. Dan juga penulis berterimah kasih yang tak terhingga kepada kedua Kakak saudara kandung penulis yaitu Yohan Sampe Parenden dan Yhefron Sampe Parenden serta ketiga Adik kandung penulis yaitu Yherson Sampe Parenden, Yustiani Sampe parenden dan Yestiana Siampa Parenden atas semua doa, dorongan semangat yang luar biasa, inspiratif, serta segala bantuan baik moril maupun materilnya selama studi yang senantiasa ikut menemani setiap langkah mata kuliah yang penulis jalani. Tak lupa pula penulis berterimah kasih kepada keluarga dan kerabat penulis yang telah membantu selama proses studi yang penulis jalani kurang lebih empat tahun.

Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak Desember 2021 ini ialah Pendidikan Kesehatan, dengan judul “Hubungan Antara Perilaku Impulsif Dengan Kecenderungan Nomophobia Pada Mahasiswa Tingkat II Keperawatan Di STIKES Widya Nusantara Palu”.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan, dorongan, arahan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimah kasih kepada:

1. Ibu Widyawaty Situmorang, B.Sc.,M.Sc, selaku Ketua Yayasan Widya Nusantara Palu.
2. Bapak Dr. Tigor H.Situmorang, M.H.,M.Kes, selaku Ketua STIKes Widya Nusantara Palu.
3. Bapak Sintong H. Hutabarat, ST., M.Sc, selaku Wakil Ketua I bidang akademik STIKes Widya Nusantara Palu sekaligus selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, penulisan dan perbaikan dalam pembuatan skripsi ini.

4. Ibu Ns.Yuhana Damantalm, S.Kep.,M.Erg, selaku Ketua Prodi Ners STIKes Widya Nusantara Palu.
5. Bapak Ns. Ahmil, S.Kep.,M.Kes, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan dan dukungan moral dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ns. Wahyu Sulfian, S.Kep.,M.Kes, selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staf administrasi STIKes Widya Nusantara Palu yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan selama penulis mengikuti pendidikan serta atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang ditetapkan.
8. Responden tingkat II Keperawatan di STIKes Widya Nusantara Palu
9. STIKes Widya Nusantara Palu yang bersedia menjadi tempat penelitian.
10. Sahabat-sahabat saya, Ferhat S Idris, Yorisman, S.T, Yohanes Tumewu, S.kep, Devi Fanesa Pakaya, S.Kep, Moh.Dur Sule, S.Kep, Yelci Kaloan S.Kep dan Alfryana Towesu yang selalu membantu, memberi semangat, motivasi serta doa dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan saya kelas IV C Keperawatan dan Angkatan 2018 S1 Ners yang sudah banyak memberikan bantuan dan juga dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata, Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu keperawatan.

Palu, 07 September 2022



Yhefin Sampe Parenden

Nim. 201801137

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL/COVER	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori	7
B. Kerangka Konsep	19
C. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Desain Penelitian	21
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	21
C. Populasi Dan Sampel	21
D. Variabel Penelitian	24
E. Definisi Operasional	24
F. Instrumen Penelitian	25
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Analisis Data	28
I. Bagan Alur Penelitian	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil	31
B. Pembahasan	35
C. Keterbatasan Penelitian	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	46
A. Simpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	4.1	Distribusi Karakteristik Responden Didasarkan Kelas, Umur, Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Tingkat II Keperawatan Di STIKes Widya Nusantara Palu	32
Tabel	4.2	Distirbusi Frekuensi Responden Perilaku Impulsif Pada Mahasiswa Tingkat II Keperawatan di STIKes Widya Nusantara Palu	33
Tabel	4.3	Distribusi Frekuensi Responden Kecenderungan <i>Nomophobia</i> Pada Mahasiswa Tingkat II Keperawatan di STIKes Widya Nusantara Palu	34
Tabel	4.4	Distribusi Hubungan Antara Perilaku Impulsif Dengan Kecenderungan <i>Nomophobia</i> Pada Mahasiswa Tingkat II Keperawatan di STIKes Widya Nusantara Palu	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	19
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal penelitian
2. Surat permohonan pengambilan data awal
3. Surat balasan pengambilan data awal
4. Surat permohonan izin turun penelitian
5. Permohonan menjadi responden
6. Kuesioner
7. Permohonan menjadi responden (*Informed Consent*)
8. Surat balasan selesai penelitian
9. Master tabel
10. Hasil olahan data uji normalitas, univariat dan bivariat SPSS
11. Dokumentasi penelitian
12. Riwayat hidup penulis
13. Lembaran bimbingan proposal dan skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern memicu percepatan diberbagai bidang yang ada dalam kehidupan manusia, termasuk dalam bidang komunikasi. Untuk mempermudah komunikasi, para ahli tidak berhenti menciptakan temuan-temuan baru guna untuk mempermudah proses sosialisai komunikasi, maka tidak mengherankan jika hari ini kita banyak berinteraksi dengan berbagai alat teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi merupakan peralatan (perangkat keras), struktur organisasi dan nilai-nilai sosial yang memungkinkan individu mengumpulkan, memproses, dan saling bertukar informasi dengan individu lainnya¹.

Perkembangan komunikasi saat ini sudah berada di *Interactive Communication Era* dan *Electrocnic Age* telah menyebabkan peredaran teknologi komunikasi sehingga membuat berbagai media komunikasi berubah, sistem sosial serta gaya perilaku manusia. *Smartphone* merupakan salah satu jenis teknologi komunikasi yang mempermudah mendapatkan informasi melalui media sosial yang terhubung dengan internet. *Smartphone* ikut berperan aktif didalam masyarakat sehingga menjadi krakter budaya yang baru bagi manusia. Ketika *Smartphone* sudah masuk ke lahan gadget elektronik, *Smartphone* mampu masuk sebagian sadar manusia serta kecerdasan otak manusia².

Tingginya penggunaan *Smartphone* pada zaman eramodren ini, tentunya hal ini akan menjadi masalah karena penggunaanya tidak dibatasi dalam batas waktu. Tentunya hal ini akan menyebabkan penggunaanya menjadi ketergantungan jika terus-menerus menggunakan *Smartphone*. Dampak buruk apabila seseorang telah dikatakan ketergantungan dalam menggunakan *Smartphone*, biasanya muncul gejala-gejala seperti (*Nomophobia*) yaitu perasaan cemas apabila dijauhkan dari *Smartphone*. Ketergantungan pada *smartphone* ini dapat mempengaruhi kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis³.

Dampak dari penggunaan *smartphone* yang dilakukan secara berlebihan akan menyebabkan gangguan tidur, stress, kecemasan, memburuknya kesehatan, penurunan kinerja akademis dan fisik. Ketika berlebihan saat menggunakan *smartphone* akibat dari penggunaannya yang dilakukan secara terus menerus dan tidak menentu sehingga dapat mengarah kepada kecanduan. Selain itu dampak negatif dari penggunaan *smartphone* yaitu menyebabkan kecanduan, malas belajar dan berkurangnya interaksi sosial⁴.

Studi yang dilakukan oleh The Telegraph 2014⁵, yang dimuat dalam harian Inggris menegaskan bahwa terjadi peningkatan penggunaan *Smartphone* 18% dari 4,5 miliar pengguna pada tahun 2009, di mana kemajuannya didorong oleh pasar berkembang, didominasi oleh India, China, dan Indonesia. Pengguna *Smartphone* di Indonesia berkembang dengan cepat. Bahkan hasil temuan Negara Indonesia merupakan pengguna aktif *Smartphone* keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika teritimewa dalam hal pemakaian media sosial dan bermain game online. Pada tahun 2020, terdapat sekitar 273 juta penggunaan *Smartphone* di Amerika Serikat⁶.

Secara spesifik pengguna *Smartphone* di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya menurut data yang dikeluarkan oleh lembaga eMarketer, dimana pada tahun 2016, terdapat 65,2 juta pengguna *Smartphone*. Kembali meningkat pada tahun 2017, sebesar 74,9 juta pengguna *Smartphone*. Pada tahun 2018, terdapat 83,5 juta pengguna *Smartphone* dan tahun 2019, kembali meningkat menjadi 92 juta pengguna *Smartphone*. Data ini didominasi oleh usia 18-29 dengan profesi sebagai mahasiswa⁷. Saat ini pengguna *Smartphone* kembali meningkat pada tahun 2022, sebanyak 167 juta penduduk di Indonesia⁸.

Pengguna *Smartphone* meningkat cukup tajam dikalangan mahasiswa, hal ini terjadi karena tuntutan kemajuan metode pembelajaran dan terjadi pandemi covid-19 dimana proses pembelajaran tatap muka menjadi hal yang tidak memungkinkan untuk dilakukan⁹. Pengguna *Smartphone* dilingkungan mahasiswa saat ini dapat dilihat dari memenuhi kebutuhan seorang mahasiswa melalui proses belajar. Salah satunya adalah kebutuhan para mahasiswa untuk mendapatkan informasi secara cepat dan melalui sumber yang terpercaya. Proses

akademik belajar mengajar melalui pemanfaatan fasilitas media internet merupakan bagian permanen dari kehidupan akademik mahasiswa yang tidak dapat dilupakan. Oleh karena itu, fasilitas media internet saat ini telah memudahkan melalui sistem penggunaan *Smartphone*¹⁰. Namun tingginya intensitas pengguna *Smartphone* dikalangan mahasiswa memunculkan masalah psikologis baru berupa kekhawatir, intensitas yang begitu tinggi terhadap mahasiswa dengan penggunaan *Smartphone* yang mereka miliki serta rasa takut yang begitu besar apabila individu tidak bersama (kehilangan) *Smartphon*enya. Ini disebut dengan istilah “*Nomophobia*”¹¹. *Nomophobia* merupakan singkatan dari *No-Mobile-Phone-Phobia*, arti ini pertama kali muncul sesudah penelitian yang dilakukan oleh UK *Post Office* pada tahun 2018, untuk meneliti kecemasan pada pengguna ponsel.

King, Valenca, dan Nardi¹², menyatakan *Nomophobia* sebagai gangguan pada abad ke-21 yang merupakan efek dari perkembangan teknologi. Mereka mendefinisikan *Nomophobia* sebagai rasa tidak nyaman atau rasa cemas saat seseorang tidak melakukan interaksi terhadap ponselnya, sehingga mengakibatkan individu takut tidak dapat melakukan kontak dengan orang lain atau tidak mendapat informasi. *Nomophobia* adalah fobia yang baru di zaman modern ialah hasil interaksi antara individu dengan *Smartphone*, rasa takut berlebih jika tidak memakai atau tidak bisa dihubungi lewat *Smartphone*, dan dapat menimbulkan rasa gelisa atau perasaan panik saat individu tidak didekat ponselnya.

Nomnophobia khas dapat diidentifikasi dari berbagai karakteristik contohnya yaitu menghidupkan *Smartphone* 24 jam, terobsesi dengan chat dan panggilan masuk yang belum dijawab, selalu membawa ponsel kemana saja, memakai ponsel pada waktu yang kurang tepat, dan tidak ada kesempatan untuk melakukan interaksi. Ciri ini menurut *American Psychiatric Association* juga diidentifikasi sebagai perilaku impulsif. Perilaku impulsivitas digambarkan sebagai kegagalan mengendalikan impuls atau godaan untuk melakukan tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri serta orang lain. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa impulsivitas yaitu salah satu peristiwa kecanduan untuk seseorang. Dari sebuah penelitian kepada seorang mahasiswa Roberts dan Pirog,

mendapatkan bahwa perilaku impulsif yang terkait dengan materialisme serta merta mempunyai kaitan yang positif terhadap adanya rasa candu dengan *Smartphone* disebut dengan *Nomophobia*. Impulsif bisa membuat perantaraan materialisme serta berdampak terhadap kecanduan *Smartphone*. Seseorang yang impulsif, sering kali membuat ketetapan diluar kesadaran dengan tidak banyak memperhatikan akibat yang terjadi di masa depan. Individu dengan kekuatan (power) besar mempunyai kemampuan untuk mengendalikan perilakunya. Sebaliknya, individu dengan kekuatan kecil akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan dirinya sendiri, termasuk kesulitan mengendalikan perilakunya. Mereka sering membuat keputusan yang terburu-buru yang bisa merusak dan bahkan berakibat fatal seperti sedang menelepon atau mengirim pesan saat mengemudi¹³.

Pada penelitian Dian Novita Mariani¹⁴, di Universitas Negeri Makassar Fakultas ekonomi melakukan pengumpulan data awal pada mahasiswa menggunakan kuesioner. Terdapat 24 mahasiswa berterus terang banyak membuang waktu untuk memakai *Smartphone* dalam satu hari. Terdapat 20 mahasiswa, perasaan mereka menjadi cemas saat *Smartphone* berada jauh dari jangkauan mereka. Terdapat 21 mahasiswa, perasaan mereka menjadi cemas saat baterai *Smartphone* mulai melemah. Terdapat 7 mahasiswa, membawah kemana-mana powerbank atau charge *Smartphone*. Terdapat 9 mahasiswa, menjauhi tempat yang dilarang untuk menggunakan *Smartphone*. Terdapat 24 mahasiswa, berulang kali melihat *Smartphone* untuk memeriksa pesan atau panggilan yang masuk. Terdapat 17 mahasiswa, selalu menghidupkan *Smartphone* dan sering aktif selama 24 jam. Terdapat 12 mahasiswa, tidur dengan *Smartphone* diletakkan dekat dengan mereka. Terdapat 8 mahasiswa mengeluarkan biaya yang besar untuk *Smartphone* dan terdapat 12 mahasiswa kurang melakukan interaksi secara langsung dan lebih memilih untuk berkomunikasi memakai *Smartphone*. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa banyak menghabiskan waktu dengan *Smartphone* dan merasa cemas ketika *Smartphone* berada jauh dari jangkauan mereka, kondisi tersebut merupakan karakteristik *Nomophobia*.

Dari hasil penelitian yang lain dilakukan oleh Diandra Hilva Mawardi¹⁵, menunjukkan terdapat adanya hubungan antara perilaku impulsif dengan kecenderungan *Nomophobia* pada remaja pengguna sosial media twitter dengan tingkat signifikansi sebesar $0.006 < 0.05$ yang artinya hipotesis diterima. Studi ini juga memberikan hasil korelasi sebesar 0.297 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku impulsif, semakin tinggi pula kecenderungan *Nomophobia* pada remaja pengguna sosial media twitter.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 6 mahasiswa tingkat II keperawatan di STIKes Widya Nusantara Palu yang dilakukan melalui wawancara di dapatkan bahwa mahasiswa tingkat II mengatakan cemas dan gelisah saat *Smartphone* mereka lobet, sering melihat *Smartphone* mereka jika ada notifikasi yang masuk, membawa cas handphone/powerbank, selalu menghidupkan *Smartphone* mereka selama 24 jam, mereka mengatakan tidak bisa tanpa menggunakan *Smartphone*, saat tidur *Smartphone* diletakkan dekat dengan mereka. Mereka suka terburu-buru dalam melakukan sesuatu yang membuat mereka panik, tidak bisa menahan godaan ataupun keinginan, saat memiliki uang mereka memilih untuk membeli paket data.

Maka dari masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Perilaku Impulsif Dengan Kecenderungan *Nomophobia* Pada Tingkat II Keperawatan di STIKes Widya Nusantara Palu.”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang akan diteliti maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara perilaku impulsif dengan kecenderungan *Nomophobia* pada mahasiswa tingkat II Keperawatan STIKes Widya Nusantara Palu?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah teranalisisnya hubungan antara perilaku impulsif dengan kecenderungan *Nomophobia* pada mahasiswa tingkat II Keperawatan STIKes Widya Nusantara Palu.

2. Tujuan khusus

- a. Teridentifikasinya perilaku impulsif pada mahasiswa tingkat II Keperawatan STIKes Widya Nusantara Palu.
- b. Teridentifikasinya kecenderungan *Nomophobia* pada mahasiswa tingkat II Keperawatan STIKes Widya Nusantara Palu.
- c. Teranalisisnya hubungan antara perilaku impulsif terhadap kecenderungan *Nomophobia* pada mahasiswa tingkat II Keperawatan STIKes Widya Nusantara Palu.

D. Manfaat Peneliti

1. Bagi mahasiswa

Menambah wawasan bagi mahasiswa dan memberi manfaat berhubungan dengan perilaku impulsif serta kecenderungan *Nomophobia*. Wawasan yang sudah ada dapat memberi manfaat bagi mahasiswa sebagai pemakaian aktif terhadap *Smartphone* agar lebih bijak dalam memakai *Smartphone*.

2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini sebagai bahan bacaan yang menambah wawasan dan pengetahuan tentang perilaku impulsif dan kecenderungan *Nomophobia* khususnya pada mahasiswa.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang penerapan metodologi penelitian selama perkuliahan serta sebagai tambahan ilmu pengetahuan, pengalaman secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

1. Endang Puji Astutik, Gunartin. Analisis Kota Jakarta Sebagai Smart City Dan Pengguna Teknologi Informasi Dan komunikasi Menuju Masyarakat Madani. *J Ilm Ilmu Manaj.* 2019;1(1):41–58.
2. Kanmani AS, Bhavani U, MRS. No Title Nomophobia: An Insight into Its Psychological Aspects in India. *Int J Indian Psychol.* 2017;4(2).
3. Ginting F, Ginting A, Manik TA. Hubungan Ketergantungan Penggunaan Smartphone dengan Nomophobia pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022. 2022;7(1):74–80.
4. Andriani WS, Sriati A, Ahmad Yamin. Gambaran Kontrol Diri Penggunaan Smartphone Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Dan Sederajat di Kecamatan Jatinangor. *J Keperawatan.* 2019;5(2):3.
5. Roseliyani TD. Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone dan Kesepian dengan Kecenderungan Nomophobia Pada Mahasiswa. *Univ Islam Negeri Raden Intan Lampung [Internet].* 2019;1–2. Available from: http://repository.radenintan.ac.id/8070/1/Skripsi_Full.pdf
6. Pusparisa Y. Sepuluh Negara dengan Pengguna Smartphone Terbanyak [Internet]. 2020. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/01/daftar-negara-pengguna-smartphone-terbanyak-indonesia-urutan-berapa>
7. Ramaita, Armaita, Vandelis P. Hubungan Ketergantungan Smartphone dengan Kecemasan (Nomophobia). *kesehatan.* 2019;2:1.
8. Adisty N. Mengulik Perkembangan Penggunaan Smartphone di Indonesia. 2022; Available from: <https://goodstats.id/article/mengulik-perkembangan-penggunaan-smartphone-di-indonesia-sT2LA#:~:text=Kementerian Komunikasi dan Informatika menyatakan,untuk menggunakan internet yang murah>
9. Hidayatullah A. Perbedaan Kecendrungan Perilaku Nomophobia Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswauin Ar-Raniry Banda Aceh. 2020;4.
10. Lukman. Penggunaan dan Adiksi Smartphone Di Kalangan Mahasiswa Falkultas Kedokteran Universitas hasanuddin Angkatan 2015 dan 2016. 2018;11(1):2–3. Available from: <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
11. Envoy S. 66% of the population suffer from Nomophobia the fear of being without their phone. *Berkshire UK: SecurEnvoy.* 2012;

12. King ALS, Guedes E, Neto JP, Guimarães F, Nardi AE. Nomophobia Clinical and Demographic Profile of Social Network Excessive Users. 2017;
13. Roberts JA, Pirog SF. A preliminary investigation of materialism and impulsiveness as predictors of technological addictions among young adults. 2017;
14. Novita Maryani D, Meizara Puspita Dewi E, Nur Hidayat Nurdin M. Hubungan antara Harga Diri dan Nomophobia pada Mahasiswa. Jurnal Psikol Talent Mhs. 2021;1(1).
15. Mawar DH. Hubungan Perilaku Implusif Dengan Hubungan Antara Perilaku Implusif Dengan Kecenderungan Nomophobia Pada Remaja. psikologis [Internet].2018;2(January):11–37.Availablefrom: <http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE-Reference-Guide.pdf><http://wwwlib.murdoch.edu.au/find/citation/ieee.html><https://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.022><https://github.com/ethereum/wiki/wiki/White-Paper><https://tore.tuhh.de/hand>
16. Ciptadi WA, Selviana. Hubungan antara Kepribadian Ekstraversi dan Kesepian dengan Kecenderungan Nomophobia pada Remaja. psikologis. 2020;4(3):79.
17. Hafni ND. Nomophobbia, Penyakit Masyarakat Modern. J al Hikmah. 2019;6(2):42,46.
18. Fadhilah L, Hayati EN, Bashori K. Nomophobia di Kalangan Remaja. Jurnal Divers. 2021;7(1):22.
19. Yildirim, Caglar. Explorating the Dimensions of Nomophobia: Developing and Validating a Questionnaire Using Mixed Methods Research. 2014.
20. Bragazzi NL, Puente GD. A Proposal For Including Nomophobia in the New DSM-V. 2011.
21. Bianchi A, Phillips JG. Psychological predictors of problem mobile phone use. 2005;
22. American Psychiatric Association. 5th ed: Diagnostic And Statistical Manual of Mental Disorder. 2013.
23. Herman AM, Critchley HD, Duka T. The role of emotions and physiological arousal in modulating impulsive behaviour. Biol Psychol. 2018;4–5.
24. Kosslyn SM, Rosenberg RS. Fundamentals of Psychology: the brain, the person, the world. United States of America: Pearson Education. 2005;
25. Whiteside SP, Lynam DR. Understanding the role of impulsivity and externalizing psychopathology in alcohol abuse Application of the UPPS impulsive behavior scale. 2003.
26. Neto A, True M. The development and treatment of impulsivity. 2011.
27. Jh P, Ms S, ES B. Factor Structure Of The Barratt Impulsiveness Scale. 2018;

28. Whiteside SP, Lynam DR. The five factor model and impulsivity : Using a structural model of personality to understand impulsivity. *Personality and Individual Differences*. 2001.
29. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) [Internet]. Available from: <https://kbbi.web.id/mahasiswa.html>
30. Dr. Yusuf Hadijaya, S.pd. M. Organisasi Kemahasiswaan dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa. 2015.
31. DR. h. Syamsu Yusuf LN. MP. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. 2012.
32. Cahyono H. Peran Mahasiswa Di Masyarakat. *Pengabdian Masyarakat*. 2019;1(1):35–40.
33. Rakhmawati S. Studi Deskriptif Nomophobia pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang. 2017;10.
34. Yildirim C, Evren S, Adnan M. A growing Fear Prevalence of Nomophobia Among Turkish College Students. 2015.
35. Kuss DJ, Griffiths M. Online Social Networking and Addiction: A Review of The Psychological Literature. 2011;
36. Billieux J, Linden V Der, Rochat L. The role of impulsivity in actual and problematic use of the mobile phone. 2008;
37. Sari SY, Sholichah IF, Wicaksono AS. Perbedaan Kecenderungan Nomophobia Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelas Dan Jurusan Pada Siswa. 2022;4(2).
38. Whiteside SP, Lynam DR, Miller JD, Reynolds SK. Validation of the UPPS impulsive behaviour scale : A four-factor model of impulsivity. 2005.
39. Kalaskar PB. A Study of Awareness of Development of Nomophobia Condition in Smart Phone user Management Students in Pune city. *Ongoing Res Manag IT*. 2015;
40. Imas masturoh, SKM. MK, Nauri Anggita T, SKM MK. Metodologi Penelitian Kesehatan. 2018. 81–201 p.
41. Frisca S, Purnawinadi IG, Yunding RJ, Dkk. Penelitian Keperawatan. 2022.
42. Sugiyono PD. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Alfabet CV. 2017.
43. Dahlan. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Edisi 5. Jakarta: Selemba Medika; 2012.
44. Sugiyono PD. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. ALFABETA. 2019.
45. Retnawati H. Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian. 2016. 1 p.
46. Sihombing RM. Manajemen Keperawatan Medan. 2020.

47. Dr.Tantur Syahdrajat. Panduan Menulis Tugas Akhir Kedokteran dan Kesehatan. 2015. 127 p.
48. Negara IC, Prabowo A. Penggunaan Uji Chi-Square untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Umur terhadap Pengetahuan Penasun Mengenai HIV-AIDS di Provinsi DKI Jakarta. Pros Semin Nas Mat dan Ter 2018. 2018;1-8.
49. Identitas STIKes Widya Nusantara Palu [Internet]. 2021. Available from: <https://stikeswnpalu.ac.id/profile/identitas/>
50. Whiteside SPH, Lynam DR, Miller JD, Reynolds SK. Validation of the UPPS Impulsive Behaviour Scale: a Fourfactor Model of Impulsivity. 2005;19(7).
51. Brotheridge C. The Anxiety Solution. USA: Penguin UK; 2017.
52. Pavitrha M B, Madhukumar S, TS MM. No A Study on nomophobia-mobile phone dependence among studets of a medical college in Banglore. Title. Natl J Community Med. 2018;
53. Rakhmawati S. Studi Deskriptif Nomophobia Pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang. 2017;
54. Putri NA. Hubungan Antara Self Control Dengan Kecenderungan Nomophobia (No Mobile Phone Phobia) Pada Mahasiswa. Skripsi. 2019;1-107.
55. Pitaloka ARA. Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Nomophobia Pada Mahasiawa. 2020;
56. Yusuf S. Psikologia Perkembangan Anak dan Remaja. 2019.
57. Noorrisa G, Hariyono DS. Kontrol Diri Terhadap Nomophobia Pada Remaja. Bimbing dan Konseling Pandoho2. 2022;2(2).
58. Billieux J, Linden M Van Der, Rochat L. The role of impulsivity in actual and problematic use of the mobile phone. Appl Cogn Psychol. 22(9).
59. Roberts JA. A preliminary investigation of materialism and impulsiveness as predictors of technological addictions among young adults. Behav Addict.
60. Ariflanti R, Gunawan W. Perilaku Impulse Buying Dan Interaksi Sosial Dalam Pembelian Di Masa Pandemi. lmu Sosiologi, Univ Padjadjaran. 2020;5(1).
61. Fanny O, Guspa A. Gambaran Tingkat Kecenderungan Nomophobia Pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang Di Masa Pandemi. psikologis. 2021;3(2):209-17.
62. Sulistyawati putu A. Hubungan Antara Kontrol Diri dan Kecenderungan Impulsive Buying Remaja Akhir Putri Pada Produk Fashion. Skripsi. 2016;
63. Wahdah NI. Hubungan Kontrol Diri Dan Pengungkapan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Facebook Pada Siswa SMP Sunan Giri Malang.

skripsi. 2016;

64. Oktavia E. Hubungan Antara Impulsivitas Dan Ketergantungan Hp Pada Mahasiswa. skripsi. 2019;
65. Aldianita N, Maryatmi AS. Hubungan Kontrol Diri Dan Perilaku Implusif Dengan Nomophobia Pada Remaja Pengguna Instagram di Kelas XI IPS SMAN 31. IKRA-ITH Humanira [Internet]. 3(3):189. Available from: https://scholar.google.co.id/scholar?q=jurnal+hubungan+kontrol+diri+dan+perilaku+impulsif+dengan+nomophobia+pada+remaja+penggunaan+Instagram&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qabs&t=1659508098674&u=%23p%3D-F0dQMI2yckJ
66. Dewi FNM. Hubungan antara kontrol diri dan intensitas penggunaan facebook dengan kecenderungan nomophobia pada remaja. 2021;
67. Anugrah AR, Hamid R, Pambudhi YA. Kontrol Diri Mahasiswa Terhadap Kecenderungan Nomophobia. 2022;3(1):23–34.
68. Asih AT, Fauziah N. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecemasan Jauh Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecemasan Jauh Dari Smartphone (Nomophobia) Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas. Jurnal Empati. 2017;6(2):15–20.
69. Purbaningrum RN. Hubungan Kecanduan Smartphone Dengan Nomophobia Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo. 2020;